### Daftar isi

- Awal
- 1Etimologi
- 2Sejarah
  - 2.1Masa prasejarah
  - 2.2Masa prakolonial
  - 2.3Masa kerajaan Melayu
    - 2.3.1Kesultanan Indragiri
    - 2.3.2Kesultanan Siak
  - 2.4Masa kolonial Belanda
  - 2.5Pendudukan Jepang
  - 2.6Era kemerdekaan
    - 2.6.1Revolusi nasional dan Orde Lama
    - 2.6.2Masa Orde Baru
    - 2.6.3Era reformasi
- 3Kondisi dan sumber daya alam
  - 3.1Geografi
  - 3.2Sumber daya alam
- 4Demografi
  - 4.1Suku bangsa
  - 4.2Bahasa
  - 4.3Agama
- 5Politik dan pemerintahan
  - 5.1Kepala daerah
  - 5.2DPRD Provinsi
- 6Pembagian administratif
- 7Pendidikan
- 8Kesehatan
- 9Perekonomian
  - 9.1Pertanian & perkebunan
  - 9.2Hutan & ikan
  - 9.3Industri
  - 9.4Komunikasi
  - 9.5Pertambangan
  - 9.6Transportasi
  - 9.7Keuangan & perbankan
- 10Pariwisata
  - 10.1Wisata alam

- 10.1.1Pulau Jemur
- 10.1.2Taman Nasional Bukit Tiga Puluh
- 10.1.3Pantai Rupat Utara Tanjung Medang
- 10.1.4Pantai Ketapang & Pantai Makruh Rupat Tengah
- 10.1.5Air Terjun Aek Martua
- 10.1.6Objek Wisata Bono
- 10.1.7Wisata Bahari di Kabupaten Siak
- 10.2Wisata religi, budaya dan sejarah
  - 10.2.1Bakar Tongkang di Bagansiapiapi
  - 10.2.2Perayaan Imlek di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti
  - 10.2.3Kelenteng Hoo Ann Kiong/Vihara Sejahtera Sakti Selatpanjang
  - 10.2.4Mesjid Raya Pekanbaru
  - 10.2.5Istana Siak Sri Indrapura
  - 10.2.6Candi Muara Takus
  - 10.2.7Benteng Tujuh Lapis
- 11Tokoh
- 12Lihat pula
- 13Referensi
- 14Pranala luar

# Riau

Untuk provinsi Kepulauan Riau, lihat <u>Kepulauan Riau</u>. Untuk kegunaan lain, lihat Riau (disambiguasi).

Riau (Jawi: رياو ) adalah sebuah provinsi di <u>Indonesia</u> yang terletak di bagian tengah pantai timur pulau <u>Sumatra</u>. Wilayah pesisirnya berbatasan dengan <u>Selat Malaka</u>. Hingga tahun 2004, provinsi ini juga meliputi <u>Kepulauan Riau</u>, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain <u>Pulau Batam</u> dan <u>Pulau Bintan</u>) yang terletak di sebelah Timur Sumatra dan sebelah Selatan <u>Singapura</u>. Kepulauan ini dimekarkan menjadi provinsi tersendiri pada Juli 2004. Ibu kota dan kota terbesar Riau adalah <u>Pekanbaru</u>, dan kota besar lainnya adalah kota <u>Dumai</u>. Berdasarkan hasil <u>Badan Pusat Statistik</u> Riau tahun <u>2022</u>, penduduk provinsi Riau berjumlah 6.493.603 jiwa, dengan kepadatan penduduk 75 jiwa/km².

Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumber dayanya didominasi oleh sumber alam, terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat. Tetapi, penebangan hutan yang merajalela telah mengurangi luas hutan secara signifikan, dari 78% pada 1982 menjadi hanya 33% pada 2005. [8] Rata-rata 160.000 hektare hutan habis ditebang setiap tahun, meninggalkan 22%, atau 2,45 juta hektare pada tahun 2009. [9] Deforestasi dengan tujuan pembukaan kebun-kebun kelapa sawit dan produksi kertas telah menyebabkan kabut asap yang sangat mengganggu di provinsi ini selama bertahun-tahun, dan menjalar ke negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

# Daftar isi

### Etimologi

### Sejarah

Masa prasejarah
Masa prakolonial
Masa kerajaan Melayu
Kesultanan Indragiri
Kesultanan Siak
Masa kolonial Belanda

Pendudukan Jepang

### Riau

### Provinsi

Transkripsi bahasa Melayu • Jawi ریاو



Era kemerdekaan

Revolusi nasional dan Orde Lama

Masa Orde Baru

Era reformasi

### Kondisi dan sumber daya alam

Geografi

Sumber daya alam

### Demografi

Suku bangsa

Bahasa

Agama

### Politik dan pemerintahan

Kepala daerah

**DPRD** Provinsi

### Pembagian administratif

### Pendidikan

### Kesehatan

### Perekonomian

Pertanian & perkebunan

Hutan & ikan

Industri

Komunikasi

Pertambangan

Transportasi

Keuangan & perbankan

### **Pariwisata**

Wisata alam

Pulau Jemur

Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

Pantai Rupat Utara Tanjung Medang

Pantai Ketapang & Pantai Makruh Rupat Tengah

Air Terjun Aek Martua

Objek Wisata Bono

Wisata Bahari di Kabupaten Siak

Wisata religi, budaya dan sejarah

Bakar Tongkang di Bagansiapiapi

Perayaan Imlek di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti

Kelenteng Hoo Ann Kiong/Vihara Sejahtera Sakti Selatpanjang

Mesjid Raya Pekanbaru

Istana Siak Sri Indrapura

Candi Muara Takus

Benteng Tujuh Lapis

# Tokoh

Lihat pula

Referensi

Pranala luar

# Etimologi

Ada tiga kemungkinan asal kata riau yang menjadi nama provinsi ini. Pertama, dari kata Portugis, rio (https://en.wiktionary.org/wiki/rio) berarti sungai.[10][11] Pada tahun 1514, terdapat sebuah ekspedisi militer Portugis yang menelusuri Sungai Siak, dengan tujuan mencari lokasi sebuah kerajaan yang diyakini mereka ada pada kawasan tersebut, dan sekaligus mengejar pengikut Sultan Mahmud Syah yang melarikan diri setelah kejatuhan Kesultanan Malaka.[12]

Versi kedua menyebutkan bahwa riau berasal dari kata riahi yang berarti air laut. Kata ini diduga berasal dari tokoh Sinbad al-Bahar dalam kitab Seribu Satu Malam, [11] dan versi ketiga menyebutkan bahwa kata ini berasal dari penuturan masyarakat setempat, diangkat dari kata *rioh* atau *riuh*, yang berarti ramai, hiruk pikuk orang bekerja.

Searah jarum jam dari atas: Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu, Istana Siak, Jembatan Tengku Agung Sultanah Latifah, Panorama kota Pekanbaru, Stadion Utama Riau, Anjung Seni Idrus Tintin.



Motto: Bumi bertuah negeri beradat<sup>[a]</sup>



Peta

Negara Indonesia

Dasar hukum pendirian

UU RI No. 19/drt Tahun

1957 Hari jadi

9 Agustus 1957

Ibu kota Kota besar lainnya

Kota Pekanbaru Daftar

Jumlah satuan

Dumai Daftar

pemerintahan[2][3] Kabupaten: 10

Kota: 2

Kecamatan: 172 Kelurahan: 1.876

### Pemerintahan

 Gubernur • Wakil Gubernur Syamsuar **Edy Nasution** 

 Sekretaris Daerah

SF Harvanto

Ketua DPRD

Yulisman

Luas<sup>[4]</sup>

Total

87.023,66 km<sup>2</sup> (33,600,02 sq mi)

Populasi (2021)[2][5]

• Total 6.493.603

Kepadatan

Demografi • Agama

Islam 87,09%

Kristen 10.77% — Protestan 9,71% — Katolik 1,06%

75/km<sup>2</sup> (190/sq mi)

Buddha 2,08% Konghucu 0,03% Kepercayaan 0,02%

Hindu 0,01%[5]

 Bahasa Resmi:

> Indonesia Regional:

Melayu Riau (dominan), Banjar, Batak, Bugis, Jawa, Kampar, Loncong, Minangkabau, Arab, Hokkien, Tamil, Tiochiu,

Tionghoa

• IPM 72,94 (2021)

# Sejarah

Artikel utama: Sejarah Riau

# Masa prasejarah

Riau diduga telah dihuni sejak masa antara 10.000-40.000 SM. Kesimpulan ini diambil setelah penemuan alat-alat dari <u>zaman Pleistosin</u> di daerah aliran sungai Sungai Sengingi di <u>Kabupaten Kuantan Singingi</u> pada bulan Agustus 2009. Alat batu yang ditemukan antara lain <u>kapak penetak</u>, perimbas, <u>serut</u>, serpih dan batu inti yang merupakan bahan dasar pembuatan alat serut dan serpih. Tim peneliti juga menemukan beberapa fosil kayu yang diprakirakan berusia lebih tua dari alat-alat batu itu. Diduga manusia pengguna alat-alat yang ditemukan di Riau adalah <u>pithecanthropus erectus</u> seperti yang pernah ditemukan di Sangiran, <u>Jawa Tengah</u>. Penemuan bukti ini membuktikan ada kehidupan lebih tua di Riau yang selama ini selalu mengacu pada penemuan <u>Candi Muara Takus</u> di <u>Kampar</u> sebagai titik awalnya. [13][14]

# Masa prakolonial

Pada awal abad ke-16, <u>Tome Pires</u>, seorang penjelajah <u>Portugal</u>, mencatat dalam bukunya, <u>Suma Oriental</u> bahwa kota-kota di pesisir timur Sumatra antara suatu daerah yang disebutnya <u>Arcat</u> (sekitar <u>Aru</u> dan <u>Rokan</u>) hingga <u>Jambi</u> merupakan pelabuhan dagang yang dikuasai oleh raja-raja dari <u>Minangkabau</u>. [15] Di wilayah tersebut, para pedagang <u>Minangkabau</u> mendirikan kampung-kampung perdagangan di sepanjang <u>Sungai Siak</u>, <u>Kampar</u>, <u>Rokan</u>, dan <u>Indragiri</u>, dan penduduk lokal mendirikan kerajaan-kerajaan semiotonom yang diberi kebebasan untuk mengatur urusan dalam negerinya, tetapi diwajibkan untuk membayar upeti kepada para raja Minangkabau. Satu dari sekian banyak kampung yang terkenal adalah <u>Senapelan</u> yang kemudian berkembang menjadi <u>Pekanbaru</u>, yang kini menjadi ibu kota provinsi.

Sejarah Riau pada masa pra-kolonial didominasi beberapa kerajaan otonom yang menguasai berbagai wilayah di Riau. Kerajaan yang terawal, <u>Kerajaan Keritang</u>, diduga telah muncul pada abad keenam, dengan wilayah kekuasaan diperkirakan terletak di <u>Keritang</u>, <u>Indragiri Hilir</u>. Kerajaan ini pernah menjadi wilayah taklukan <u>Majapahit</u>, namun seiring masukkan ajaran Islam, kerajaan tersebut dikuasai pula oleh <u>Kesultanan Melaka</u>. Selain kerajaan ini, terdapat pula <u>Kerajaan Kemuning</u>, <u>Kerajaan Batin Enam Suku</u>, dan <u>Kerajaan Indragiri</u>, semuanya diduga berpusat di Indragiri Hilir. [16]

# Masa kerajaan Melayu

# Kesultanan Indragiri

Kesultanan Indragiri didirikan pada tahun 1298 oleh Raja Merlang I, yang uniknya tidak berkedudukan di Indragiri, melainkan di Melaka. Urusan pemerintahan diserahkan pada para pembesar tradisional. Baru pada masa kekuasaan Narasinga II sekitar tahun 1473, para raja Indragiri mulai menetap di pusat pemerintahannya di Kota Tua. Pada tahun 1815, di bawah Sultan Ibrahim, ibu kota kerajaan dipindahkan ke Rengat, yang kini menjadi ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu. Pada masa inilah Belanda mulai campur tangan dengan urusan internal Indragiri, termasuk dengan mengangkat seorang Sultan Muda yang berkedudukan di Peranap.

Dengan adanya traktat perdamaian dan persahabatan yang ditandatangani pada tanggal 27 September 1938 antara Indragiri dengan Belanda, maka Kesultanan Indragiri menjadi *zelfbestuur* lindungan Belanda, dipimpin seorang *controleur* yang memegang wewenang mutlak terhadap kekuasaan lokal. [16]

	Tinggi <sup>[6]</sup>				
Zona waktu	UTC+07:00 (WIB)				
Kode pos Kode area	28xxx-29xxx Daftar				
telepon	0760 — Teluk Kuantan (Kabupaten Kuantan Singingi) 0761 — Kota Pekanbaru — Pangkalan Kerinci (Kabupaten Pelalawan) — Minas - Tualang (Kabupaten Siak) 0762 — Bangkinang (Kabupaten Kampar) — Pasir Pengaraian (Kabupaten Rokan Hulu) 0763 — Selatpanjang (Kabupaten Kepulauan Meranti) 0764 — Siak Sri Indrapura (Kabupaten Siak) 0765 — Kota Dumai — Duri (Kabupaten Bengkalis) — Bagan Batu (Kabupaten Rokan Hilir) — Ujung Tanjung (Kabupaten Rokan Hilir) 0766 — Bengkalis (Kabupaten Bengkalis) 0767 — Bagansiapiapi (Kabupaten Rokan Hilir) 0768 — Tembilahan (Kabupaten Indragiri Hilir) 0769 — Rengat - Air Molek (Kabupaten Indragiri Hulu)				
Kode ISO 3166	0624 — Panipahan (Kabupaten Rokan Hilir) ID-RI				
Pelat kendaraan	BM				
Kode Kemendagri	14 👱				
<u>DAU</u>	Rp 1.603.291.532.000,00- (2020)[7]				
Lagu daerah	" <u>Lancang Kuning</u> " • " <u>Soleram</u> " • " <u>Kelewang</u> " Selaso Jatuh Kembar				
Rumah adat Senjata	Keris · Beladau				
tradisional					
Flora resmi Fauna resmi	Nibung Serindit melayu				
Situs web	riau.go.id (http://riau.go.i d/)				
a. Secara legal, provinsi ini tidak memiliki motto daerah pada lambangnya. Namun kata-kata ini berasal dari <u>Hang Tuah</u> . <sup>[1]</sup>					

### Kesultanan Siak

Kesultanan Siak Sri Inderapura didirikan oleh Raja Kecil dari Pagaruyung pada tahun 1723. [18] Siak segera saja menjadi sebuah kekuatan besar yang dominan di wilayah Riau: atas perintah Raja Kecil, Siak menaklukkan Rokan pada 1726 dan membangun pangkalan armada laut di Pulau Bintan. [19] Namun keagresifan Raja Kecil ini segera ditandingi oleh orang-orang Bugis pimpinan Yang Dipertuan Muda dan Raja Sulaiman. Raja Kecil terpaksa melepaskan pengaruhnya untuk menyatukan kepulauan-kepulauan di lepas pantai timur Sumatra di bawah bendera Siak, meskipun antara tahun 1740 hingga 1745 ia bangkit kembali dan menaklukkan beberapa kawasan di Semenanjung Malaya. [20]

Pada akhir abad ke-18, Siak telah menjelma menjadi kekuatan yang dominan di pesisir timur <u>Sumatra</u>. Pada tahun 1761, <u>Sultan Abdul Jalil Syah III</u> mengikat perjanjian eksklusif dengan <u>Belanda</u>, dalam urusan dagang dan hak atas kedaulatan wilayahnya, serta bantuan dalam bidang persenjataan. Walau kemudian muncul dualisme kepemimpinan di dalam tubuh kesultanan yang awalnya tanpa ada pertentangan di antara mereka,



Lukisan pesisir Riau oleh seorang pelukis Belanda, sekitar tahun 1850.



Sultan Siak bersama para tetua adat di afdeling Bengkalis pada 1888. Siak menyerahkan Bengkalis kepada Belanda pada tahun 1873.

Raja Muhammad Ali, yang lebih disukai Belanda, kemudian menjadi penguasa Siak, sementara sepupunya Raja Ismail, tidak disukai oleh Belanda, muncul sebagai *Raja Laut*, menguasai perairan timur Sumatra sampai ke <u>Laut Cina Selatan</u>, membangun kekuatan di gugusan <u>Pulau Tujuh. [21]</u> Tahun 1780, Siak menaklukkan daerah <u>Langkat</u>, termasuk wilayah <u>Deli</u> dan <u>Serdang</u>. Di bawah ikatan perjanjian kerjasama mereka dengan <u>VOC</u>, pada tahun 1784 Siak membantu tentara Belanda menyerang dan menundukkan <u>Selangor</u>, dan sebelumnya mereka telah bekerjasama memadamkan pemberontakan <u>Raja Haji Fisabilillah</u> di <u>Pulau Penyengat</u>.

# PETA PROVINCE REAL PROMISES SELECTION OF THE PROVINCE REAL PROVINCE RE

Peta wilayah administrasi provinsi Riau

### Invasi Belanda yang agresif ke pantai timur Sumatra tidak dapat dihadang oleh Siak. Belanda mempersempit wilayah kedaulatan Siak, dengan mendirikan Keresidenan Riau (Residentie Riouw) di bawah pemerintahan Hindia Belanda yang berkedudukan di Tanjung Pinang. [22] Para sultan Siak tidak dapat berbuat apa-apa karena mereka telah terikat perjanjian dengan Belanda. Kedudukan Siak semakin melemah dengan adanya tarik-ulur antara Belanda dan Inggris yang kala itu menguasai Selat Melaka, untuk mendapatkan wilayah-wilayah strategis di pantai timur Sumatra. Para sultan Siak saat itu terpaksa menyerah kepada kehendak Belanda dan menandatangani

Masa kolonial Belanda

perjanjian pada Juli 1873 yang menyerahkan <u>Bengkalis</u> kepada Belanda, dan mulai saat itu, wilayah-wilayah yang sebelumnya menjadi kekuasaan Siak satu demi satu berpindah tangan kepada Belanda. Pada masa yang hampir bersamaan, Indragiri juga mulai dipengaruhi oleh Belanda, namun akhirnya baru benar-benar berada di bawah kekuasaan Batavia pada tahun 1938. Penguasaan Belanda atas Siak kelak menjadi awal pecahnya <u>Perang Aceh</u>.



Wilayah *zelfbestuur* di <u>Sumatra Tengah</u> 1941.

Di pesisir, Belanda bergerak cepat menghapuskan kerajaan-kerajaan yang masih belum tunduk. Belanda menunjuk seorang residen di <u>Tanjung Pinang</u> untuk mengawasi daerah-daerah pesisir, dan Belanda berhasil memakzulkan <u>Sultan Riau-Lingga</u>, Sultan Abdul Rahman Muazzam Syah pada Februari 1911. [23]

### Pendudukan Jepang

Pada <u>masa pendudukan Jepang di Indonesia</u>, Riau menjadi salah satu sasaran utama untuk diduduki. Bala tentara Jepang menduduki Rengat pada 31 Maret 1942. Seluruh Riau dengan cepat tunduk di bawah pemerintahan Jepang. Salah satu peninggalan masa pendudukan Jepang adalah jalur <u>kereta api</u> sepanjang 220 km yang menghubungkan <u>Muaro Sijunjung</u> dan Pekanbaru yang terbengkalai. Ratusan ribu rakyat Riau dipaksa bekerja oleh tentara Jepang untuk menyelesaikan proyek ini. [24][25][26]

### Era kemerdekaan

# Revolusi nasional dan Orde Lama

Pada <u>awal kemerdekaan Indonesia</u>, bekas wilayah Keresidenan Riau dilebur dan tergabung dalam Provinsi Sumatra yang berpusat di <u>Medan</u>. Seiring dengan penumpasan simpatisan <u>Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia</u> (PRRI), Provinsi Sumatra dimekarkan lagi menjadi tiga provinsi, yakni <u>Sumatra Utara, Sumatra Tengah</u>, dan <u>Sumatra Selatan</u>. Ketika itu, Sumatra Tengah menjadi basis terkuat dari PRRI, situasi ini menyebabkan pemerintah pusat membuat strategi memecah Sumatra Tengah dengan tujuan untuk melemahkan pergerakan PRRI. Selanjutnya pada tahun 1957, berdasarkan <u>Undang-Undang Darurat Nomor 19 tahun 1957</u> (https://anri.sikn.go.id/index.php/u <u>ud-no-19-1957</u>), Sumatra Tengah dimekarkan menjadi tiga provinsi yaitu Riau, <u>Jambi</u> dan <u>Sumatra Barat</u>. Kemudian yang menjadi wilayah Provinsi Riau yang baru terbentuk adalah bekas wilayah Kesultanan Siak Sri Inderapura dan Keresidenan Riau serta ditambah Kampar.



Rumah Adat Balai Selasar Jatuh Tunggal, Rumah Adat Riau di <u>Taman Mini</u> Indonesia Indah, DKI Jakarta.

Riau sempat menjadi salah satu daerah yang terpengaruh <u>Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia</u> pada akhir 1950-an. Pemerintah pusat menggelar Operasi Tegas dibawah pimpinan <u>Kaharuddin Nasution</u>, yang kelak menjadi gubernur provinsi ini, dan berhasil menumpas sisa-sisa simpatisan PRRI. [28]

Setelah situasi keamanan berangsur pulih, pemerintah pusat mulai mempertimbangkan untuk memindahkan ibu kota provinsi dari <u>Tanjung Pinang</u> ke <u>Pekanbaru</u>, yang secara geografis terletak di tengah-tengah. Pemerintah akhirnya menetapkan Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi yang baru pada 20 Januari 1959 lewat Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25.[29]

### Masa Orde Baru

Setelah jatuhnya Orde Lama, Riau menjadi salah satu tonggak pembangunan ekonomi Orde Baru yang kembali menggeliat. Pada tahun 1944, ahli geologi NPPM, Richard H. Hopper dan Toru Oki bersama timnya menemukan sumur minyak terbesar di Asia Tenggara yaitu di Minas, Siak. Sumur ini awalnya bernama Minas No. 1. Minas terkenal dengan jenis minyak Sumatra Light Crude (SLC) yang baik dan memiliki kadar belerang rendah. Pada masa awal 1950-an, sumur-sumur minyak baru ditemukan di Minas, Duri, Bengkalis, Pantaicermin, dan Petapahan. Eksploitasi minyak bumi di Riau dimulai di Blok Siak pada September 1963, dengan ditandatanganinya kontrak karya dengan PT California Texas Indonesia (kini menjadi Chevron Pacific Indonesia). Provinsi ini sempat diandalkan sebagai penyumbang 70 persen dari produksi minyak nasional pada tahun 1970-an.

Riau juga menjadi tujuan utama program <u>transmigrasi</u> yang dicanangkan oleh pemerintahan <u>Soeharto</u>. Banyak keluarga dari <u>Pulau Jawa</u> yang pindah ke perkebunan-perkebunan <u>kelapa sawit</u> yang baru dibuka di Riau, sehingga membentuk suatu komunitas tersendiri yang kini berjumlah cukup signifikan. [34]

### Era reformasi

Pada tahun 1999, <u>Saleh Djasit</u> terpilih menjadi putra daerah asli Riau kedua (selain <u>Arifin Achmad</u>) dan pertama dipilih oleh DPRD Provinsi sebagai gubernur. Pada tahun 2003, mantan Bupati Indragiri Hilir, <u>Rusli Zainal</u>, terpilih menjadi gubernur, dan terpilih kembali lewat pemilihan langsung oleh rakyat pada tahun 2008. Mulai tanggal 19 Februari 2014, Provinsi Riau secara resmi dipimpin oleh gubernur, <u>Annas Maamun</u>. Baru memimpin 7 Bulan, Annas Maamun dilengserkan setelah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Menangkap Tangan Annas Maamun dalam kasus Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Kuansing. Saat ini provinsi Riau dipimpin oleh Arsyadjuliandi Rachman (Andi Rachman).

Setelah kejatuhan Orde Baru, Riau menjadi salah satu sasaran provinsi yang akan dimekarkan. Pada tahun 2002, pemerintah menetapkan pemekaran <u>Kepulauan Riau</u> yang beribu kota di <u>Tanjung Pinang</u>, dari provinsi Riau.

# Kondisi dan sumber daya alam

### Geografi

Luas wilayah provinsi Riau adalah 87.023,66 km², yang membentang dari lereng <u>Bukit Barisan</u> hingga Selat Malaka. Riau memiliki iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-3000 milimeter per tahun, serta rata-rata hujan per tahun sekitar 160 hari.

# Sumber daya alam

Provinsi ini memiliki sumber daya alam, baik kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan dan perkebunannya. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, secara bertahap mulai diterapkan sistem bagi hasil atau perimbangan keuangan antara pusat dengan daerah. Aturan baru ini memberi batasan tegas mengenai kewajiban penanam modal, pemanfaatan sumber daya, dan bagi hasil dengan lingkungan sekitar.

# Demografi

Jumlah penduduk provinsi Riau berdasarkan data <u>Badan Pusat Statistik</u> tahun <u>2022</u>, sebanyak 6.493.603 jiwa. <u>[2]</u> Kabupaten atau Kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah <u>Kota Pekanbaru</u> dengan jumlah penduduk 994. jiwa. Sedangkan Kabupaten atau Kota dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah <u>Kabupaten Kepulauan Meranti</u> yakni sebesar 210.407 jiwa. <u>[5]</u>

### Suku bangsa

Penduduk provinsi Riau terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Berdasarkan <u>Sensus Penduduk Indonesia 2010</u> menunjukkan bahwa <u>Suku Melayu</u> merupakan masyarakat terbesar dengan komposisi 33,20% dari seluruh penduduk Riau. Mereka umumnya berasal dari daerah pesisir di Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Kepulauan Meranti, hingga ke Pelalawan, Siak, Inderagiri Hulu dan Inderagiri Hilir. Suku bangsa lainnya yaitu <u>Jawa</u> (29,20%), <u>Batak</u> (12,55%), <u>Minangkabau</u> (12,29%), <u>Banjar</u> (4,13%), <u>Bugis</u> (1,95%), <u>Tionghoa</u> (1,85%), <u>Sunda</u> 1,42%, <u>Nias</u> 1,30%, dan suku Lainnya 2,11%. <u>[36]</u> Ada juga masyarakat asli Riau bersuku rumpun Minangkabau terutama yang berasal dari daerah Rokan Hulu, Kampar, Kuantan Singingi, dan sebagian Inderagiri Hulu. Juga masyarakat Mandailing di Rokan Hulu, yang lebih mengaku sebagai Melayu daripada sebagai Minangkabau ataupun Batak. <u>[37]</u>

Berdasarkan data dari Sensus Penduduk Indonesia 2010, berikut ini komposisi etnis atau suku bangsa di provinsi Riau, yakni; [36]

### Suku bangsa di provinsi Riau tahun 2010

No	Suku	Jumlah <u>2010</u>	%	
1	Melayu	1.828.815	33,20%	
2	<u>Jawa</u>	1.608.268	29,20%	
3	Batak	691.399	12,55%	
4	Minangkabau	676.948	12,29%	
5	Banjar	227.239	4,13%	
6	Bugis	107.159	1,95%	
7	Tionghoa	101.864	1,85%	
8	Sunda	77.932	1,42%	
9	Nias	71.537	1,30%	
10	Asal <u>Riau</u> lainnya	53.691	0,97%	
11	Aceh	12.818	0,23%	
12	Asal Sumatra Selatan	7.997	0,14%	
13	Suku Lainnya	42.175	0,77%	
	Provinsi Riau	5.507.842	100%	



Rumah Melayu Bangkinang di Pekanbaru



Rumah Melayu Pelalawan di Pekanbaru

Dalam <u>Sensus Penduduk Indonesia 2010</u>, suku asal Sumatra lainnya sudah termasuk <u>Orang Sakai</u>, <u>Suku Akit</u>, <u>Suku Talang Mamak</u>, dan <u>Suku Laut</u> dari provinsi Riau. [36]

Abad ke-19, masyarakat Banjar dari Kalimantan Selatan dan Bugis dari Sulawesi Selatan,

juga mulai berdatangan ke Riau. Mereka banyak bermukim di <u>Kabupaten Indragiri Hilir</u> khususnya <u>Tembilahan</u>. Di bukanya perusahaan pertambangan minyak <u>Caltex</u> pada tahun 1940-an di <u>Rumbai</u>, <u>Pekanbaru</u>, mendorong orang-orang dari seluruh Nusantara untuk mengadu nasib di Riau.

Suku Jawa dan Sunda pada umumnya banyak berada pada kawasan <u>transmigran</u>. Sementara etnis Minangkabau umumnya menjadi pedagang dan banyak bermukim pada kawasan perkotaan seperti <u>Pekanbaru</u>, <u>Bangkinang</u>, <u>Duri</u>, dan <u>Dumai</u>. Begitu juga orang Tionghoa pada umumnya sama dengan etnis Minangkabau yaitu menjadi pedagang dan bermukim khususnya di Pekanbaru, serta banyak juga terdapat pada kawasan pesisir timur seperti di <u>Bagansiapiapi</u>, <u>Selatpanjang</u>, <u>Pulau Rupat</u> dan <u>Bengkalis</u>. Selain itu di provinsi ini masih terdapat sekumpulan masyarakat asli yang tinggal di pedalaman dan pinggir sungai, seperti Orang Sakai, Suku Akit, Suku Talang Mamak, dan Suku Laut.

# Bahasa

Riau merupakan provinsi dengan latar belakang penduduk yang majemuk, sehingga terdapat banyak bahasa yang dipertuturkan sehari-hari. Menurut Sensus 2010, 40,05% penduduk Riau berusia 5 tahun ke atas berbicara menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan 58,68% menggunakan bahasa daerah. Sisanya menggunakan bahasa asing atau tidak menjawab. Bahasa-bahasa daerah yang dipertuturkan di Riau, antara lain Melayu. Minangkabau, Batak, Bugis, dan Banjar.

Bahasa Melayu, yang dikenal sebagai bahasa Melayu Riau, merupakan bahasa yang dipertuturkan secara luas oleh etnis  $\underline{\text{Melayu}}$  yang merupakan penduduk asli Riau khususnya di daerah pesisir, seperti  $\underline{\text{Rokan Hilir}}$ ,  $\underline{\text{Bengkalis}}$ ,  $\underline{\text{Dumai}}$ ,  $\underline{\text{Pelalawan}}$ ,  $\underline{\text{Siak}}$ ,  $\underline{\text{Indragiri Hulu}}$ ,  $\underline{\text{Indragiri Hilir}}$  dan di sekitar pulau-pulau. Menurut Sensus 2010, bahasa Melayu dipertuturkan oleh 1,8 juta penduduk.  $\underline{^{[41]}}$ 

Bahasa Minangkabau dipergunakan secara luas di bagian barat Riau yang berbatasan dengan Sumatra Barat dan sebagai bahasa perniagaan di perkotaan. Selain dipakai oleh pendatang dari Sumatra Barat, bahasa ini juga dipertuturkan oleh penduduk asli Kampar, Rokan Hulu, dan Kuantan Singingi. Ketiga daerah tersebut mempunyai budaya yang serumpun dengan daerah tetangganya di Sumatra Barat, serta mempunyai dialek tersendiri. Pada umumnya, penutur asli tersebut tidak menyebutkan bahasanya sebagai bahasa Minang, tapi sebagai bahasa tersendiri. Pada umumnya, penutur asli tersebut tidak menyebutkan bahasanya sebagai bahasa Minang, tapi sebagai bahasa tersendiri. Pada umumnya, penutur sensus dialek Kampar (bahaso Ocu), [45][46] dialek Kuantan Singingi, dialek Rokan, dialek Basilam, dan dialek Indragiri. [47] Menurut Sensus 2010, bahasa Minangkabau dipertuturkan oleh 272 ribu penduduk. [41]

Bahasa-bahasa dari Rumpun Bahasa Batak, juga dipertuturkan di provinsi Riau. Khususnya bahasa Mandailing yang dipertuturkan luas di Kabupaten Rokan Hulu. [40]

Bahasa Banjar di Riau banyak dipertuturkan <u>orang Banjar</u> di Kabupaten Indragiri Hilir. Ada 4 dialek yang tersebar, yaitu dialek Pekan Kamis, dialek Simpang Gaung, dialek Sungai Raya-Sungai Piring, dan dialek Teluk Jira. Menurut perhitungan dialektrometri, dialek-dialek Banjar yang ada di Riau memiliki perbedaan sebesar 66,75% dengan daerah asalnya di <u>Kalimantan Selatan</u>.

Selain itu <u>Bahasa Hokkien</u> juga masih banyak digunakan di kalangan masyarakat Tionghoa, terutama yang bermukim di <u>Pekanbaru</u>, <u>Selatpanjang</u>, <u>Bengkalis</u>, dan <u>Bagansiapiapi</u>.

Dalam skala yang cukup besar juga didapati penutur Bahasa Jawa yang digunakan oleh keturunan para pendatang asal Jawa yang telah bermukim di Riau sejak masa penjajahan dahulu, serta oleh para transmigran dari Pulau Jawa pada masa setelah kemerdekaan.

### **Agama**



Masjid Raya Sultan Penyengat

Dilihat dari komposisi penduduk, provinsi Riau yang penuh kemajemukan dengan latar belakang sosial budaya, bahasa, dan agama yang berbeda, pada dasarnya merupakan aset bagi daerah Riau sendiri. Agama-agama yang dianut penduduk provinsi ini sangat beragam, di antaranya Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. [48]

Berdasarkan data <u>Kementerian</u> <u>Dalam Negeri</u> 2021, mayoritas warga Riau menganut agama <u>Islam</u>. Pemeluk agama <u>Islam</u> sebanyak 87,09% yang umumnya dianut Melayu, Jawa, Minangkabau, Banjar, Bugis, Sunda, dan



Ritual Bakar Tongkang di Bagansiapiapi.

sebagian Batak, umumnya <u>Angkola</u> dan <u>Manadiling</u>. Kemudian, penganut agama <u>Kristen Protestan</u> sebanyak 9,71% dan <u>Katolik</u> 1,06% yang kebanyakan berasal dari etnis Batak (Khususnya <u>Batak Toba</u>, <u>Karo</u>, <u>Pakpak</u> dan <u>Simalungun</u>), <u>Nias</u>, dan sebagian dianut etnis Tionghoa dan penduduk dari Indonesia Timur dan Minahasa. Penganut agama <u>Buddha</u> sebanyak 2,08% dan <u>Konghucu</u> sebanyak 0,03% yang berasal dari etnis Tionghoa. Sekitar 0,01% memeluk agama Hindu yang berasal dari Bali, dan kepercayaan sebanyak 0,02%. [5]

Berbagai sarana dan prasarana peribadatan bagi masyarakat Riau sudah terdapat di provinsi ini, seperti Masjid, mushala, gereja Protestan, gereja Katolik, vihara dan pura atau kuil. Jumlah rumah ibadah ibadah di Riau hingga tahun 2021, yakni masjid sebanyak 6.318 bangunan, kemudian mushala sebanyak 6.544 bangunan, gereja Protestan sebanyak 1.895 bangunan, gereja Katolik sebanyak 244 bangunan, vihara sebanyak 94 bangunan, dan pura atau kuil sebanyak 8 bangunan.

# Politik dan pemerintahan

# Kepala daerah

Artikel utama: <u>Daftar gubernur Riau</u> Artikel utama: <u>Daftar Wakil Gubernur Riau</u>

Sejak berdirinya Provinsi Riau pada tahun 1958, provinsi ini telah dipimpin oleh tiga belas orang gubernur dan tujuh orang pejabat atau pelaksana tugas gubernur. Gubernur Riau petahana adalah <u>Syamsuar</u>, yang dilantik pada 20 Februari 2019 oleh Presiden <u>Joko Widodo</u> setelah memenangkan pemilihan gubernur tahun 2018. [49]

Dalam menjalankan tugasnya, Gubernur Riau dibantu oleh seorang Wakil Gubernur. Wakil Gubernur petahana adalah Edy Nasution, yang dilantik pada 20 Februari 2019 bersama Gubernur Syamsuar. [49]



Kantor gubernur Riau

No.	Potret	Gubernur	Mulai menjabat	Akhir menjabat	Potret	Wakil Gubernur	Periode	Referensi
13	C: IV-	Syamsuar	20 Februari 2019	Petahana		Edy Nasution	13 (2018)	[50]

### **DPRD Provinsi**

Artikel utama: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau

DPRD Riau beranggotakan 65 orang yang dipilih melalui <u>pemilihan umum</u> setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD Riau terdiri dari 1 Ketua dan 3 Wakil Ketua yang berasal dari <u>partai politik</u> dengan jumlah kursi terbanyak. Anggota DPRD Riau yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 6 September 2019 oleh Ketua Wakil Ketua Pengadilan Tinggi Pekanbaru di Gedung DPRD Provinsi Riau. [51][52] Komposisi DPRD Riau periode 2019-2024 terdiri dari 10 <u>partai politik</u> dimana <u>Partai Golkar</u> menjadi peraih kursi terbanyak yaitu 11 kursi disusul oleh <u>PDI Perjuangan</u> yang meraih 10 kursi, <u>Partai Demokrat</u> yang meraih 9 kursi, dan <u>Partai Gerindra</u> yang meraih 8 kursi. Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD Riau sejak periode 2009-2014 hingga sekarang. [53][54][55]

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode				
Partai Politik	2009-2014	2014-2019	2019-2024		
PPRN	1				
PBR	2				
<u>Hanura</u>	0		▼1		
Gerindra	1	<b>▲</b> 7	▲ 8		
PKS	5	▼3	<b>▲</b> 7		
PAN	6	<b>▲</b> 7	<b>-</b> 7		
РКВ	3	▲ 6	<b>-</b> 6		
Golkar	15	<b>▼</b> 14	<b>V</b> 11		
PPP	6	▼ 5	▼4		
PBB	1	▼0	-0		
PDI-P	7	<b>A</b> 9	<b>1</b> 0		
Demokrat	8	▲ 9	-9		
NasDem		(baru) 3	▼ 2		
Jumlah Anggota	55	▲ 65	<del></del> 65		
Jumlah Partai	11	<b>▼</b> 10	<b>— 10</b>		

# Pembagian administratif

Artikel utama: Daftar kabupaten dan kota di Riau



No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km²) <sup>[56]</sup>	Jumlah penduduk (2020)	Kecamatan	Kelurahan/desa	Lambang	Peta lokasi
1	Kabupaten Bengkalis	Bengkalis	Kasmarni	6.975,41	565.569	11	19/136		
2	Kabupaten Indragiri Hilir	<u>Tembilahan</u>	Muhammad Wardan	12.614,78	654.909	20	<u>39/197</u>		
3	Kabupaten Indragiri Hulu	Rengat	Rezita Meylani	7.723,80	444.548	<u>14</u>	<u>16/178</u>		
4	Kabupaten Kampar	Bangkinang	Catur Sugeng Susanto	10.983,47	841.332	<u>21</u>	8/242	0	
5	Kabupaten Kepulauan Meranti	Selatpanjang	Muhammad Adil	3.707,84	206.116	9	<u>5/96</u>		
6	Kabupaten Kuantan Singingi	Koto Taluk	Suhardiman Amby (Plt.)	5.259,36	334.943	<u>15</u>	11/218	e,	
7	Kabupaten Pelalawan	Pangkalan Kerinci	Zukri Misran	12.758,45	390.046	12	14/104		
8	Kabupaten Rokan Hilir	Bagansiapiapi	Afrizal Sintong	8.881,59	637.161	<u>15</u>	<u>25/159</u>	(i)	
9	Kabupaten Rokan Hulu	Pasir Pengaraian	Sukiman	7.588,13	561.385	<u>16</u>	<u>6/139</u>		
10	Kabupaten Siak	Siak	Alfedri	8.275,18	457.940	<u>14</u>	9/122		
11	Kota Dumai	-	<u>Paisal</u>	1.623,38	316.782	7	<u>36/-</u>	MOTA DUMAI	
12	Kota Pekanbaru	-	Firdaus	632,27	983.356	12	83/-		





# Pendidikan

Riau mempunyai beberapa perguruan tinggi, di antaranya:



Universitas Islam Riau

- Universitas Riau
- Universitas Islam Riau
- Universitas
   Muhammadiyah
   Riau
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Universitas Lancang Kuning
- Universitas Abdurrab
- Universitas Pasir

- Pengaraian
- Universitas Islam Indragiri
- UniversitasIslam KuantanSingingi
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tuanku Tambusai
- Politeknik Negeri Bengkalis
- Politeknik Kampar
- Politeknik Caltex Riau

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
   Tafaqquh Fiddin Dumai
- Sekolah Tinggi Ilmu
   Administrasi (STIA)
   Lancang
   Kuning Dumai
- STMIK AMIK & STT Dumai
- Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ar-Ridho Bagan Siapi-Api, Rokan Hilir



Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

# Kesehatan

Daftar rumah sakit di Provinsi Riau sebagai berikut:

- RSUD Arifin Achmad
- RSUD Petala Bumi
- RS Santa Maria
- RS Syafira

- RS Awal Bros
- RS Eka Hospital
- RS Lancang Kuning
- RS Islam Ibnu Sina
- RS dr.Tabrani Rab

- RSIA Andini
- RSIA Eria Bunda
- RST Korem 031/WB
- RS Polisi Bhayangkara

# Perekonomian

# Pertanian & perkebunan

Perkebunan yang berkembang adalah perkebunan <u>karet</u> dan perkebunan <u>kelapa sawit</u>, baik itu yang dikelola oleh <u>negara</u> ataupun oleh <u>rakyat</u>. Selain itu juga terdapat perkebunan <u>jeruk</u> dan <u>kelapa</u>. Untuk luas lahan perkebunan kelapa sawit saat ini provinsi Riau telah memiliki lahan seluas 1.34 juta hektare. Selain itu telah terdapat sekitar 116 pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) yang beroperasi dengan produksi *coconut palm oil* (CPO) 3.386.800 ton per tahun.

### Hutan & ikan

Pembangunan kehutanan pada hakikatnya mencakup semua upaya memanfaatkan dan memantapkan fungsi sumber daya alam hutan dan sumber daya alam hayati lain serta ekosistemnya, baik sebagai pelindung dan penyangga kehidupan dan pelestarian keanekaragaman hayati maupun sebagai sumber daya pembangunan. Namun dalam realitanya tiga fungsi utamanya sudah hilang, yaitu fungsi ekonomi jangka panjang, fungsi lindung, dan estetika sebagai dampak kebijakan pemerintah yang lalu.

Hilangnya ketiga fungsi diatas mengakibatkan semakin luasnya lahan kritis yang diakibatkan oleh pengusahaan hutan yang mengabaikan aspek kelestarian. Efek selanjutnya adalah semakin menurunnya produksi kayu hutan non HPH, sementara upaya reboisasi dan penghijauan belum optimal dilaksanakan. Masalah lain yang sangat merugikan tidak saja provinsi Riau pada khususnya



Deforestasi di Indragiri Hulu

tetapi Indonesia pada umumnya, adalah masalah *ilegal logging* yang menyebabkan berkurangnya kawasan hutan serta masalah pengerukan pasir secara liar.

### Industri

Pada provinsi ini terdapat beberapa perusahaan berskala internasional yang bergerak di bidang minyak bumi dan gas serta pengolahan hasil hutan dan sawit. Selain itu terdapat juga industri pengolahan kopra dan karet.

Beberapa perusahaan besar tersebut di antaranya Chevron Pacific Indonesia anak perusahaan <u>Chevron Corporation</u>, PT <u>Indah Kiat Pulp & Paper</u> Tbk di Perawang, dan PT. Riau Andalan Pulp & Paper di Pangkalan Kerinci

### Komunikasi

Artikel utama: Daftar stasiun televisi di Riau

### Pertambangan

Hasil pertambangan provinsi Riau adalah Minyak bumi, Gas, dan Batu Bara.

# **Transportasi**

Provinsi Riau merupakan satu-satunya provinsi yang mempunyai <u>BUMD</u> di bidang transportasi udara yakni PT. Riau Air, yang bertujuan untuk melayani daerah-daerah yang sulit dijangkau melalui jalan darat maupun laut. Riau Air mengoperasikan <u>Fokker-50</u> buatan <u>Belanda</u> sebanyak lima armada, dan tahun 2008 perusahaan ini menambah dua armada lagi dengan jenis Avro-RJ 100.

Provinsi Riau memiliki Jalan Tol yang menghubungkan Kota Pekanbaru dan Kota Dumai yang bernama *Jalan Tol Pekanbaru-Dumai (Jalan Tol Permai)* memiliki panjang 131,5 KM dan melewati 3 Kabupaten yaitu Siak, Kampar, dan Bengkalis serta di Tol ini memiliki Jembatan Khusus untuk Gajah karena saat pembangunan melewati Balai Latihan Gajah tepatnya di kecamatan Minas.

Riau bersama PT Hutama Karya sedang menggesa progres proyek pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra yaitu Jalan Tol Padang—Pekanbaru, Jalan Tol Rengat—Pekanbaru, Jalan Tol Duri-Rantau Prapat, dan Jalan Tol Dharmasraya-Kuansing-Inhu. Sehingga dengan keberadaan jalan tol tersebut akan bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan lebih baik.

Provinsi Riau memiliki 3 bandara aktif seperti <u>Bandara Sultan Syarif Kasim II</u> di kota Pekanbaru, <u>Bandara Pinang Kampai</u> di kota Dumai, dan <u>Bandara Japura</u> di Rengat, Indragiri Hulu yang menghubungkan antar satu daerah ke daerah lain seperti <u>Banda AcehMedan,Padang Jakarta,Bandung, Yogyakarta,Semarang,Surabaya</u> dan bukan rute domsetik aja bahkan hingga ke internasional seperti Malaysia,Singapura,Thailand, dll.

Riau juga memiiki pelabuhan penumpang yang berada di Bengkalis,Dumai,Pekanbaru,Selatpanjang yang melayani rute AKAP dan bahkan Internasional yaitu Malaysia.



Bandar Udara Internasional Sultan Syarii Kasim II.



Jalan raya yang menghubungkan <u>Sumatra</u> <u>Barat</u> dengan Riau di <u>Kabupaten Kampar</u>

# Keuangan & perbankan

Untuk bidang perbankan di provinsi sangat berkembang pesat, ini ditandai banyaknya bank swasta dan BPR, selain bank milik pemerintah daerah seperti Bank Riau Kepri.

# **Pariwisata**

### Wisata alam

Provinsi Riau sebenarnya memiliki bermacam-macam kawasan pariwisata alam di antaranya yaitu:

### **Pulau Jemur**

Terletak lebih kurang 45 mil dari ibu kota Kabupaten Rokan Hilir, Bagansiapiapi, dan 45 mil dari negara tetangga yakni Malaysia, sedangkan provinsi Sumatra Utara merupakan provinsi yang terdekat dari Pulau Jemur. Pulau Jemur sebenarnya merupakan gugusan pulau-pulau yang terdiri dari beberapa buah pulau antara lain, Pulau Tekong Emas, Pulau Tekong Simbang, Pulau Labuhan Bilik, serta pulau-pulau kecil lainnya. Pulau-pulau yang terdapat di Pulau Jemur ini berbentuk lingkaran sehingga bagian tengahnya merupakan laut yang tenang. Pada musim angin barat laut tiba, gelombang laut di Selat Malaka sangat besar, dan biasanya nelayan-nelayan setempat berlindung di bagian tengah Pulau Jemur, karena air laut pada kawasan tersebut tenang. Setelah gelombang laut mengecil atau badai berkurang barulah para nelayan keluar untuk memulai aktivitas menangkap ikan kembali. Pulau Jemur memiliki pemandangan dan panorama alam yang indah, selain itu Pulau Jemur ini amat kaya dengan hasil lautnya, serta pulau ini dimanfaatkan oleh penyu untuk menyimpan telurnya di bawah lapisan pasir-pasir pantai. Selain itu pada pulau Jemur juga terdapat beberapa potensi wisata lain di antaranya adalah Gua Jepang, mercusuar, sisa-sisa pertahanan Jepang, batu Panglima Layar, taman laut dan pantai berpasir kuning emas.

### Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) memiliki luas 144.223 Ha, dengan ekosistem hutan hujan tropika dataran rendah (*lowland tropical rain forest*), kawasan ini merupakan peralihan antara hutan rawa dan hutan pegunungan dengan ekosistem yang unik dan berbeda dibandingkan dengan kawasan taman nasional lainnya yang ada di Indonesia. Bukit Tiga Puluh merupakan hamparan perbukitan yang terpisah dari rangkaian pegunungan <u>Bukit Barisan</u> dan berbatasan dengan provinsi Jambi, daerah ini merupakan daerah tangkapan air (*catchment area*) sehingga membentuk sungai-sungai kecil dan merupakan hulu dari sungai-sungai besar di daerah sekitarnya. Beberapa jenis fauna yang dapat dijumpai di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh antara lain: Harimau Sumatra, Beruang Madu, Tapir, Siamang, Kancil, Babi Hutan, Burung Rangkong, Kuaw, dan berbagai jenis satwa lainnya. Sedangkan jenis flora langka yang diduga endemik di kawasan tersebut adalah Cendawan Muka Rimau (*Rafflesia haseltii*). Selain merupakan habitat dari berbagai jenis flora dan fauna langka yang dilindungi, kawasan TNBT juga merupakan tempat hidup dan bermukim beberapa komunitas masyarakat suku asli seperti Talang Mamak, Anak Rimba, dan Melayu Tua.

### Pantai Rupat Utara Tanjung Medang

Berlokasi di Kecamatan Rupat Utara, <u>Pulau Rupat</u>. Kawasan Pantai Pasir Panjang terdiri atas Tanjung Medang, Teluk Rhu dan Tanjung Punak di Kecamatan Rupat dan berhadapan langsung dengan <u>Kota Dumai</u>, dengan mudah dapat dicapai karena dari <u>Dumai</u> tersedia transportasi laut untuk penumpang umum. Pasir di pantai ini berwarna putih dan bersih yang memungkinkan pengunjung untuk mandi, berjemur, berolahraga air, rekreasi keluarga dan bersantai menikmati kejernihan air lautnya dengan ombak yang sedang.

### Pantai Ketapang & Pantai Makruh Rupat Tengah

Berlokasi di Kecamatan Rupat Selatan, Kawasan Pantai berhadapan langsung dengan Selat Malaka,terdiri atas Pantai Ketapang, Pantai Lohong dan Pantai Makruh, tepatnya di Desa Sungai Cingam dan Desa Makruh. Panjang Garis Pantai +/- 4 KM dari Selat Morong sampai ke Pantai Makruh. Sarana transportasi darat dan laut dari Kota Dumai dapat ditempuh 1 Jam.

### Air Terjun Aek Martua

Terletak di kecamatan Bangun Purba, <u>Kabupaten Rokan Hulu</u> merupakan air terjun bertingkat-tingkat, sehingga sering pula disebut air terjun tangga seribu, dapat ditempuh melalui jalan darat, kira-kira dua per tiga dari bawah terdapat kuburan pertapa Cipogas dengan air terjun yang bertingkat-tingkat dan sungguh mengagumkan untuk dinikmati.

### Objek Wisata Bono

Terletak di Desa Teluk Meranti, sepanjang Sungai Kampar dan Sungai Rokan. Bono adalah fenomena alam yang datang sebelum pasang. Air laut mengalir masuk dan bertemu dengan air sungai Kampar sehingga terjadi gelombang dengan kecepatan yang cukup tinggi, dan menghasilkan suara seperti suara guntur dan suara angin kencang. Pada musim pasang tinggi, gelombang sungai Kampar bisa mencapai 4-6 meter, membentang dari tepi ke tepi menutupi keseluruhan badan sungai. Peristiwa ini terjadi setiap hari, siang maupun malam hari. Hal yang menarik turis ke objek wisata ini adalah kegiatan berenang, memancing, naik sampan, dan kegiatan lainnya.

# Wisata Bahari di Kabupaten Siak

Wisata Bahari di Kabupaten Siak yaitu Danau Pulau Besar yang terletak di Desa Zamrud, Kecamatan Siak Sri Indrapura. Danau ini memiliki luas sekitar 28.000 Ha, dan Danau Naga di Sungai Apit. Danau Bawah dan Danau Pulau Besar terletak dekat lapangan minyak Zamrud, Kecamatan Siak. Memiliki panorama indah yang mengagumkan dan menarik. Di sekitar danau masih ditemukan hutan yang masih asli. Kondisi danau maupun hutan di sekitar danau berstatus Suaka Marga Satwa yang luasnya mencapai 2.500 hektare, dimana masih terdapat berbagai aneka jenis satwa dan tumbuhan langka. Sumber daya hayati yang terdapat di danau ini seperti pinang merah, ikan arwana dan ikan Balido yang termasuk dilindungi. Keanekaragaman jenis satwa liar di Suaka Marga Satwa danau Pulau Besar dan danau Bawah merupakan kekayaan tersendiri sebagai objek wisata tirta di Riau Daratan.

# Wisata religi, budaya dan sejarah

Provinsi Riau memiliki berbagai wisata religi, budaya maupun sejarah. Beberapa wisata religi, budaya, dan sejarah yang terkenal dari daerah Riau di antaranya:

# Bakar Tongkang di Bagansiapiapi

Artikel utama: Ritual Bakar Tongkang

Upacara Bakar Tongkang yang merupakan upacara tradisional masyarakat <u>Tionghoa</u> berlokasi di <u>Bagansiapiapi</u> adalah wisata budaya unggulan provinsi Riau dari <u>Kabupaten Rokan Hilir</u> dan telah menjadi wisata nasional bahkan terkenal hingga internasional. Upacara Bakar Tongkang ini diadakan setiap tahun di bulan Juni untuk penutupan segala kegiatan aktivitas di hari raya <u>Imlek</u>. Ketika pandemi <u>Covid-19</u>, perayaan ini ditiadakan mengingat masih tingginya angka penyebaran COVID-19 di <u>Indonesia</u> khususnya provinsi Riau dan juga mengundang kerumunan dan tidak menerapkan protokol kesehatan sehingga menyebabkan penularan covid-19.

### Perayaan Imlek di Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti

Acara Perayaan Imlek memang sudah menjadi bagian dari tradisi di Kota Selatpanjang, Hampir setiap tahun perayaan Imlek di kota ini dirayakan sangat meriah bahkan juga termasuk Perayaan Imlek yang paling meriah di kawasan Provinsi Riau. Apalagi pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti juga sudah menjadikan jyent perayaan Imlek sebagai salah satu aset wisata tahunan yang masuk kedalam Kalender Wisata Riau. Puluhan ribu orang baik dari dalam maupun luar Selatpanjang, bahkan wisatawan dari luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Hongkong, China, Taiwan, akan membanjiri Kota Selatpanjang untuk turut serta memeriahkan perayaan Imlek. Puncak acara Perayaan Tahun Baru Imlek di Selatpanjang berlangsung pada hari ke-6 bulan pertama Tahun Baru Imlek yang biasanya disebut Cue Lak Bahasa Hokkien,tetapi kemeriahannya mulai terasa dihari H-7 yaitu seminggu sebelum jatuhnya perayaan Imlek.



Ritual Bakar Tongkang di Bagansiapiapi

Penyambutan tahun baru imlek di Selatpanjang di pusatkan di Vihara Sejahtera Sakti. Pada puncak perayaan Imlek, bertepatan dengan dilangsungkannya upacara ulang tahun dewa 清水祖師 Qing Shui Zu Shi.[57] Pada momen ini, warga Tionghoa menyakini bahwa sang dewa sedang turun ke bumi dengan maksud untuk mengusir unsur-unsur kejahatan dan memberikan kemakmuran serta ketentraman bagi warga kota Selatpanjang. Untuk itu diadakan penyambutan khusus dengan menggotong tandu patung dewa dan diarak berkeliling kota melewati beberapa kelenteng lain disertai atraksi tarian liong (naga), dan barongsai (singa) yang diiringi seni budaya Jawa, Reog Ponorogo. Perayaan Cue Lak tersebut juga dihadiri oleh para tetua atau orang yang terpilih dan dirasuki oleh roh para dewa yang biasa disebut Thangkie, yaitu dimana raga atau tubuh orang tersebut dijadikan alat komunikasi atau perantara roh dewa. Budaya ini memiliki kesamaan dengan masyarakat Singkawang (Kalimantan Barat) yang biasa dikenal dengan Tatung.

### Kelenteng Hoo Ann Kiong/Vihara Sejahtera Sakti Selatpanjang

Kelenteng Hoo Ann Kiong (lebih dikenal luas sebagai Vihara Sejahtera Sakti/Tua Pek Kong Bio (Bahasa Hokkien) adalah kelenteng tertua yang ada di Selatpanjang, dan juga merupakan Kelenteng Tertua di Provinsi Riau. Kelenteng ini didirikan pada masa kolonial Belanda dan sampai hari ini belum diketahui dengan pasti kapan berdirinya. Sejarawan memprediksi kelenteng ini berumur lebih dari 150 tahun, setelah dilihat dari relief arsitektur bangunannya. Kelenteng ini sangat dikenal luas oleh masyarakat Selatpanjang maupun masyarakat luar negeri terutama bagi wisatawan Singapura dan Malaysia sebagai tempat ibadah umat Buddha, maupun Konghucu.

### Mesjid Raya Pekanbaru

Mesjid Raya dan Makan Marhum Bukit serta Makam Marhum Pekan. Mesjid Raya Pekanbaru terletak di Kecamatan Senapelan memiliki arsitektur tradisional yang amat menarik dan merupakan mesjid tertua di Kota Pekanbaru. Mesjid ini dibangun pada abad 18 dan sebagai bukti Kerajaan Siak pernah berdiri di kota ini pada masa pemerintahan Sultan Abdul Jalil Muazzam Syah dan Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah sebagai sultan keempat dan kelima dari Kerajaan Siak Sri Indrapura. Di areal Mesjid terdapat sumur mempunyai nilai magis untuk membayar zakat atau nazar yang dihajatkan sebelumnya. Masih dalam areal kompleks mesjid kita dapat mengunjungi makam Sultan Marhum Bukit dan Marhum Pekan sebagai pendiri kota Pekanbaru. Marhum Bukit adalah Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (Sultan Siak ke-4) memerintah tahun 1766 – 1780, sedangkan Marhum Bukit sekitar tahun 1775 memindahkan ibu kota kerajaan dari Mempura Siak ke Senapelan dan dia mangkat tahun 1780.

### Istana Siak Sri Indrapura

Kerajaan Siak adalah sebuah kerajaan Melayu Islam yang terbesar di Riau. Mencapai masa kejayaannya pada abad ke-16 sampai abad ke-20. Dalam silsilah, sultan Kerajaan Siak Sri Indrapura dimulai pada tahun 1725 dengan 12 sultan yang pernah bertahta. Kini sebagai bukti sejarah atas kebesaran kerajaan Melayu Islam tersebut, dapat kita lihat peninggalan kerajaan berupa kompleks Istana Kerajaan Siak yang dibangun oleh Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin pada tahun 1889 dengan nama Assirayatul Hasyimah, lengkap dengan peralatan kerajaan. Sekarang Istana Kerajaan Siak Sri Indrapura dijadikan tempat penyimpanan benda-benda koleksi kerajaan antara lain: kursi singgasana kerajaan yang berbalut emas, duplikat mahkota Kerajaan, brankas Kerajaan, payung Kerajaan, tombak Kerajaan, komet sebagai barang langka dan menurut cerita hanya ada dua di dunia, serta barang-barang lain-lainnya. Di samping istana kerajaan terdapat pula istana peraduan.

### Candi Muara Takus



Vihara Sejahtera Sakti Selatpanjang

Candi Muara Takus terletak di Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Jaraknya kurang lebih 135 km dari Kota Pekanbaru. Jarak antara kompleks candi ini dengan pusat desa Muara Takus sekitar 2,5 km dan tak jauh dari pinggir Sungai Kampar Kanan. Kompleks candi ini dikelilingi tembok berukuran 74 x 74 meter. Di luar arealnya terdapat pula tembok tanah berukuran 1,5 x 1,5 kilometer yang mengelilingi kompleks ini sampai ke pinggir Sungai Kampar Kanan. Di dalam kompleks ini terdapat pula bangunan Candi Tua, Candi Bungsu, Mahligai Stupa, serta Palangka. Bahan bangunan candi terdiri dari batu pasir, batu sungai, dan batu bata. Menurut sumber tempatan, batu bata untuk bangunan ini dibuat di desa Pongkai, sebuah desa yang terletak di sebelah hilir



Candi Muara Takus di Kabupaten Kampar.

### kompleks candi.

Bekas galian tanah untuk batu bata itu sampai saat ini dianggap sebagai tempat yang sangat dihormati penduduk. Untuk membawa batu bata ke tempat candi, dilakukan secara beranting dari tangan ke tangan. Cerita ini walaupun belum pasti kebenarannya memberikan gambaran bahwa pembangunan candi ini dilakukan secara bergotong royong oleh orang ramai. Selain Candi Tua, Candi Bungsu, Mahligai Stupa, dan Palangka, di dalam kompleks candi ini ditemukan pula gundukan yang diperkirakan sebagai tempat pembakaran tulang manusia. Di luar kompleks ini terdapat pula bangunan-bangunan yang terbuat dari batu bata, yang belum dapat dipastikan jenis bangunannya. Kompleks candi Muara Takus, satu-satunya peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Riau. Candi yang bersifat Budhistis ini merupakan bukti pernahnya agama Budha berkembang di kawasan ini beberapa abad yang silam. Kendatipun demikian, para pakar purbakala belum dapat menentukan secara pasti kapan candi ini didirikan. Ada yang mengatakan abad kesebelas, ada yang mengatakan abad keempat, abad ketujuh, abad kesembilan dan sebagainya.

### **Benteng Tujuh Lapis**

Benteng Tujuh Lapis terletak di daerah Dalu-dalu, Kecamatan Tambusai, <u>Kabupaten Rokan Hulu</u>. Benteng tanah ini dibuat oleh masyarakat Dalu-dalu pada masa <u>Perang Paderi</u> atas petuah <u>Tuanku Tambusai</u>. Bekas benteng tersebut ditinggalkan Tuanku Tambusai pada tanggal 28 Desember 1839. Disekitar daerah Dalu-dalu ini juga terdapat beberapa benteng yang disebut Kubu Gedung, Kubu Baling-baling dan Kubu Talikemain. Benteng yang pada awalnya diberi nama Kubu Aur Duri ini juga sempat di gunakan oleh Sultan Zainal Abidin untuk melawan penjajah Belanda.

# Tokoh

Artikel utama: Daftar tokoh Riau

- Anthony Hong, pembawa acara berita DAAI TV
- Intsiawati Ayus, senator Riau
- Basrizal Koto, pemilik Basko Grup
- Cherly, personel Cherry Belle
- Darwin Zahedy Saleh, politikus
- Herman Abdullah, wali kota Pekanbaru ke-13
- Ippho Santosa, pengusaha
- Jeremy Thomas, aktor dan model
- Jimmy Napitupulu, wasit sepak bola
- Kaharuddin Nasution, gubernur Riau ke 2
- Mario Lawalata, pemain sinetron, model dan presenter
- Muhammad Lukman Edy, politikus
- Nadia Vega, aktris
- Momo, vokalis band Geisha
- Rusli Zainal, gubernur Riau
- Sumi Yang, pembawa acara berita Metro TV
- Sandiaga Salahudin Uno, pengusaha
- Jarwo Kwat, komedian
- Sutardji Calzoum Bachri, penyair
- Sultan Syarif Kasim II, sultan Siak Sri Indrapura
- Tuanku Tambusai, pahlawan nasional
- Ust. Abdul Somad, Ulama
- Koko Liem, Ulama
- Nadia Vega, Artis
- Jeremy Thomas, aktor dan politikus
- David Chalik, politikus, dan aktor
- lyeth Bustami, penyanyi dan politikus
- Defri Juliant, Penyanyi dangdut

# Lihat pula

- Daftar Provinsi Indonesia
- Melayu Riau
- Orang Ocu

# Referensi

- 1. Nadie, Lahyanto (2020). *Nurhayadi : anak Betawi di puncak Telkom Landmark Tower* (edisi ke-Cetakan kelima). Jakarta. ISBN 978-602-5735-60-8. OCLC 1255404643.
- 2. "Provinsi Riau Dalam Angka 2022" (pdf). BPS Provinsi Riau. hlm. 29, 30, 68, 236. Diakses tanggal 26 Februari 2022.
- 3. (20 Februari 2013) "2012, Jumlah Desa di Riau Tambah 173" (http://riauterkini.com/sosial.php?arr=56647) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20131024115638/http://riauterki ni.com/sosial.php?arr=56647) 2013-10-24 di Wayback Machine.. Riau Terkini, diakses 17 Oktober 2013
- 4. "Keadaan Alam" (http://riau.bps.go.id/publikasi-online/riau-da lam-angka/bab-1-keadaan-geografis.html-0) Diarsipkan (http s://web.archive.org/web/20130823022329/http://riau.bps.go.i d/publikasi-online/riau-dalam-angka/bab-1-keadaan-geografi s.html-0) 2013-08-23 di Wayback Machine.. Badan Pusat Statistik, diakses 17 Oktober 2013.
- 5. "Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri 2021" (Visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 26 Februari 2022.

- 6. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". www.bps.go.id. Diakses tanggal 26 November 2021.
- "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). www.djpk.kemenkeu.go.id. (2020). Diakses tanggal 26 Februari 2021.
- 8. "WWF: The Eleventh Hour for Riau's Forests" (PDF).

  Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2007-06-14. Diakses tanggal 2013-10-17.
- 9. Rizal Harahap (16 Mei 2009) "Logging moratorium `a must' to save Riau forests" (http://www.thejakartapost.com/news/20 09/05/16/logging-moratorium-a-must039-save-riau-forests.ht ml). The Jakarta Post, diakses 17 Oktober 2013.
- Suwardi MS (1991). Budaya Melayu dalam perjalanannya menuju masa depan (http://www.worldcat.org/title/budaya-me layu-dalam-perjalanannya-menuju-masa-depan/oclc/295304 30). Pekanbaru: Yayasan Penerbit MSI-Riau.
- 11. "Kondisi Sosial Budaya Provinsi Riau" (http://www.indonesi a.go.id/in/provinsi-riau/sosial-budaya/6022-kondisi-sosial-bu daya-riau). Sekretariat Negara, diakses 17 Oktober 2013.
- Schnitger, F. M., Fürer-Haimendorf, C. ., & Tichelman, G. L. (1939). Forgotten kingdoms in Sumatra (http://books.google.c o.id/books/about/Forgotten\_Kingdoms\_in\_Sumatra.html?id= dcYUAAAAIAAJ&redir\_esc=y). Leiden: E. J. Brill.
- 13. Tanggal tidak diketahui. "Artefak Masa Prasejarah Ditemukan di Riau" (http://www.antaranews.com/print/15078 4/). ANTARA, diakses 17 Oktober 2013.
- 14. 13 Agustus 2009. "Fosil Dari Zaman Prasejarah Ditemukan di Riau" (http://politik.tvonenews.tv/berita/view/20139/2009/0 8/13/fosil dari zaman prasejarah ditemukan di riau.tvOn e) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20131017191011/http://politik.tvonenews.tv/berita/view/20139/2009/08/13/fosil dari zaman prasejarah ditemukan di riau.tvOne) 2013-10-17 di Wayback Machine.. TvOne, diakses 17 Oktober 2013
- Andaya, Leonard Y. (2008). Leaves of the Same Tree: Trade and Ethnicity in the Straits of Melaka. New York: University of Hawaii press. hlm. 200. ISBN 978-082-4-83189-9.
- 16. "Sejarah Singkat Indragiri Hilir" (http://www.inhilkab.go.id/ind ex.php/Profil/sejarah-singkat-indragiri-hilir.html) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20150924035140/http://www.inhilkab.go.id/index.php/Profil/sejarah-singkat-indragiri-hilir.html) 2015-09-24 di Wayback Machine.. Situs resmi pemerintah kabupaten Indragiri Hilir, diakses 17 Oktober 2013.
- 17. "Tanpa Narasinga II, Sejarah Berkata Lain" (http://riaupos.co/spesial.php?act=full&id=988&kat=6#.UmEdqnCl6f) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20131019104929/http://riaupos.co/spesial.php?act=full&id=988&kat=6#.UmEdqnCl6f) 2013-10-19 di Wayback Machine.. Riau Pos, 3 Februari 2013. Diakses 17 Oktober 2013.
- 18. Leonard Y. Andaya (1972). RAJA KECHIL AND THE MINANGKABAU CONQUEST OF JOHOR IN 1718 (http://www.jstor.org/discover/10.2307/41492060?uid=2134&uid=2&uid=70&uid=4&sid=21102792685163). Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society, Vol. 45, No. 2 (222), pp. 51-75
- 19. Barnard, T. P., (2003), Multiple centres of authority: society and environment in Siak and eastern Sumatra, 1674-1827 (ht tp://www.jstor.org/discover/10.2307/3351340?uid=2134&uid=2&uid=70&uid=4&sid=21102792685163), KITLV Press, ISBN 90-6718-219-2.
- 20. Ryan, N. J. (Neil Joseph) (1969), *The making of modern Malaysia and Singapore : a history from earliest times to* 1966 (edisi ke-4th ed., rev), Oxford University Press, ISBN 978-0-19-638120-6
- Barnard, T.P., Texts, Raja Ismail and Violence: Siak and the Transformation of Malay Identity in the Eighteenth Century (ht tp://journals.cambridge.org/action/displayAbstract;jsessionid =5365E9E69F47A7FB44C03D5C80572F47.journals?fromP age=online&aid=90305), Journal of Southeast Asian Studies, Vol. 32, No. 3 (Oct., 2001), pp. 331-342.

- 22. Netscher, E., (1854), *Beschrijving van een Gedeelte der Residentie Riouw*, Tijdschrift voor Indische Taal- Land- en, Volkenkunde.
- 23. "Penghapusan Kerajaan Riau-Lingga 1911-1913" (http://tanjungpinangpos.co.id/2013/09/78233/penghapusan-kerajaan-riau-lingga-1911-1913.html) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20131019164302/http://tanjungpinangpos.co.id/2013/09/78233/penghapusan-kerajaan-riau-lingga-1911-1913.html) 2013-10-19 di Wayback Machine.. *Tanjungpinang Pos*, 14 September 2013. Diakses 17 Oktober 2013.
- 24. "Menyusuri Jejak Romusa Jepang Pembangunan Rel Kereta Api di Kuansing-Pekanbaru: Jejak Rel Sudah Pupus, Penemuan Tengkorak Manusia Hal Biasa" (http://www.riaupos.co/33305-berita-jejak-rel-sudah-pupus,-penemuan-tengkorak-manusia-hal-biasa.html). *Riau Pos*, 25 Agustus 2013. Diakses 23 Oktober 2013.
- 25. "Menyusuri Bentangan Rel Kereta Api di Riau" (http://pekanbaru.tribunnews.com/2013/06/10/menyusuri-bentangan-rel-kereta-api-di-riau). *Tribunnews.com*, 10 Juni 2013. Diakses 23 Oktober 2013.
- 26. "Lok Uap di Muaro, Sisa Jalur Kereta Api Maut Muaro Sijunjung Pekanbaru" (http://tekno.kompas.com/read/2009/11/06/1440205/lok.uap.di.muaro.sisa.jalur.kereta.api.maut.muaro.sijunjung.-.pekanbaru). *Kompas.com*, 6 November 2009. Diakses 23 Oktober 2013.
- 27. <u>Asnan, Gusti</u> (2007). *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatra Barat tahun 1950-an*. Yayasan Obor Indonesia. <u>ISBN 978-</u>979-461-640-6.
- 28. Sejarah Singkat Kodam IV/Diponegoro: KILAS BALIK PENGABDIAN KODAM IV/DIPONEGORO DARI MASA KE MASA (http://www.kodam4.mil.id/poradvi/prri.html)
  Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20131108154823/htt p://www.kodam4.mil.id/poradvi/prri.html) 2013-11-08 di Wayback Machine.. Situs resmi Kodam IV/Diponegoro, diakses 23 Oktober 2013.
- 29. "Pekanbaru Kota Bertuah" (http://www.rripekanbaru.com/inde x.php?option=com\_content&view=article&id=69:pekanbaru-k ota-bertuah&catid=41:rotator-news) Diarsipkan (https://web.a rchive.org/web/20131104153747/http://www.rripekanbaru.com/index.php?option=com\_content&view=article&id=69:pekanbaru-kota-bertuah&catid=41:rotator-news) 2013-11-04 di Wayback Machine.. Situs resmi RRI Pekanbaru, diakses 23 Oktober 2013.
- 30. Samad, R. S., & Zulkarnain (2010). Negara dan masyarakat: Studi penetrasi negara di Riau Kepulauan masa Orde Baru (http://books.google.co.id/books/about/Negara\_dan\_masyara kat.html?id=\_VJdewAACAAJ&redir\_esc=y). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 31. "Geliat Industri Hulu Minyak Indonesia" (http://nationalgeogra phic.co.id/berita/2013/08/geliat-industri-hulu-minyak-indonesi a) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20131104042109/http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/08/geliat-industri-hulu-minyak-indonesia) 2013-11-04 di Wayback Machine.. National Geographic Indonesia, diakses 23 Oktober 2013
- 32. "Perebutan Secuil Ladang di Negeri Kaya Minyak" (http://www.antarariau.com/berita/25720/perebutan-secuil-ladang-di-negeri-kaya-minyak-(bagian-1).html). ANTARA, 26 Maret 2013. Diakses 23 Oktober 2013.
- 33. "Sumur Minyak di Riau Tinggal Sejarah" (http://www.jpnn.co m/index.php?mib=berita.detail&id=92483). *JPNN*, 19 Mei 2011. Diakses 23 Oktober 2013
- 34. "80% Petani Sawit di Riau Transmigran Asli Jawa" (http://fina nce.detik.com/read/2012/05/03/100547/1907819/4/80-petanisawit-di-riau-transmigran-asli-jawa). <u>Detik.com</u>, 3 Mei 2012. Diakses 23 Oktober 2013.
- 35. [http://www.setneg.go.id/components/com\_perundangan/docvie id=294&filename=UU\_no\_25\_th\_2002.pdf "UU Nomor 25 Tahun 2002" (http://www.setneg.go.id). Situs resmi Sekretariat Negara Republik Indonesia, diakses 26 Oktober 2013

- 36. "Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama, Bahasa 2010" (PDF). demografi.bps.go.id. Badan Pusat Statistik. 2010. hlm. 23, 36–41. Diarsipkan dari <u>versi asli</u> (PDF) tanggal 2017-07-12. Diakses tanggal 23 Oktober 2021.
- 37. Tsuyoshi Kato, Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah, Balai Pustaka
- 38. Majalah Prisma, Masalah 1-8, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1990
- 39. "Badan Pusat Statistik". www.bps.go.id. Diakses tanggal 2021-01-24.
- 40. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI. *Bahasa di Provinsi Riau*. Pada: Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia. 2017 [1] (http://118.98.223.79/ petabahasa/infobahasa2.php?idb=20&idp=Riau) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20180812115450/http://118.98.2 23.79/petabahasa/infobahasa2.php?idb=20&idp=Riau) 2018-08-12 di Wayback Machine.
- 41. Sugono, Dendy, Sasangka, S.S.T. Wisnu, Rivay, Ovi Soviaty, et al., 2017. Bahasa dan peta bahasa di Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. ISBN 9786024373762 [2] (http://repositori.perpustakaan.kemdikbu d.go.id/7191/)
- 42. Saidat Dahlan, Saidat Dahlan and Anwar Syair, Anwar Syair and Abdullah Manan, Abdullah Manan and Amrin Sabrin, Amrin Sabrin (1985) *Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi (1985)*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.[3] (http://repositori.perpustakaan.kemdikbu d.go.id/1685/)
- 43. Agus Sri Danardana, Agus Sri Danardana (2010) persebaran dan kekerabatan bahasa-bahasa di prov riau dan kep riau 149h. Balai Bahasa Provinsi Riau. ISBN 978-979-1104-46-3 [4] (http://repositori.perpustakaan.kemdikbud. go.id/3413/)
- 44. "Kampar, antara Melayu dan Minangkabau WACANA". www.wacana.co (dalam bahasa Indonesia). Diakses tanggal 2018-07-03.Pemeliharaan CS1: Bahasa nan tidak diketahui (link)
- 45. Witrianto dan Arfinal, 2011. Bahasa Ocu: Akulturasi antara Bahasa Minangkabau dengan Bahasa Melayu Riau di Kabupaten Kampar. Seminar Internasional Forum Ilmiah VII FPBS UPI "Pemikiran-pemikiran Inovatif dalam Kajian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya" Bandung. 30 November 2011: 1-18. [5] (https://anzdoc.com/bahasa-ocu-ak ulturasi-antara-bahasa-minangkabau-dengan-bahas.html)

- 46. Said, C., (1986), *Struktur bahasa Minangkabau di Kabupaten Kampar*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 47. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI. *Bahasa Minangkabau di Provinsi Riau*. Pada: Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia. 2017 [6] (http://118.98.223.79/petabahasa/infobahasa2.php?idb=20&idp=Riau) Diarsipkan (https://web.archive.org/web/2018081211545\_0/http://118.98.223.79/petabahasa/infobahasa2.php?idb=20&idp=Riau) 2018-08-12 di Wayback Machine.
- 48. "Sosial Budaya, Demografi, Provinsi Riau 2018". www.riau.go.id. Diakses tanggal 5 Februari 2020.
- 49. Ibnu Sani, Ahmad Faiz (20 Februari 2019). "Jokowi Lantik Gubernur Riau Syamsuar dan wakilnya, Edy Nasution". *Tempo*. Diakses tanggal 5 Juli 2020.
- 50. https://nasional.tempo.co/read/1177597/jokowi-lantikgubernur-riau-syamsuar-dan-wakilnya-edy-nasution
- 51. Ali, ed. (06-09-2019). <u>"65 Anggota DPRD Riau Periode</u> 2019-2024 Resmi <u>Dilantik"</u>. Cakaplah. Diakses tanggal 09-09-2019.
- 52. "Pelantikan Anggota DPRD Riau Masa Jabatan 2019-2024".

  DPRD Provinsi Riau. 06-09-2019. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-09-08. Diakses tanggal 09-09-2019.
- 53. Surya (06-09-2019). "RESMI DILANTIK... Inilah Nama dan Jumlah Suara 55 Anggota DPRD Riau Terpilih 2009-2014 06". *Riau Info*. Diakses tanggal 09-09-2019.
- 54. Rico Mardianto (10-08-2019). "Dilantik 6 September 2019, Ini Daftar Anggota DPRD Riau Terpilih". Riau Mandiri. Diakses tanggal 09-09-2019.
- 55. "Provinsi Riau Dalam Angka 2019". BPS Provinsi Riau. 16-08-2019. Diakses tanggal 09-09-2019.
- 56. "Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.137-2017) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia". www.kemendagri.go.id (dalam bahasa Inggris). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-04-29. Diakses tanggal 2018-07-09.
- 57. "http://jindeyuan.org". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2009-08-08. Diakses tanggal 2011-08-10. Hapus pranala luar di parameter | title= (bantuan)

### Pranala luar

- (Indonesia) Situs resmi provinsi Riau (http://www.riau.go.id)
- (Indonesia) Situs Resmi Kementrian Pariwisata (http://indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/21/riau)
- (Indonesia) Portal Berita Riau (http://www.riaucitizen.com/)
- (Indonesia) Situs Berita Nasional (https://buliran.com/9777/profil-provinsi-riau.html)
- (Indonesia) Profil Demografi Riau (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Riau/Demografi.htm)
- (Indonesia) Profil Ekonomi Riau (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Riau/Ekonomi.htm)
- (Indonesia) Profil Wisata Riau (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Riau/Wisata.htm)
- (Indonesia) Ekonomi Regional Riau (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi\_Regional/KER/Riau/)
- (Indonesia) Statistik Regional Riau (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info Publik/Statistik Regional/Riau/)